

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan bertambahnya jumlah investor pasar modal di Indonesia, bisa dilihat pada tabel 1 dari tahun 2017 hingga tahun 2020 jumlah investor mengalami peningkatan, maka perlu diteliti tentang bagaimana cara investor dalam membuat keputusan investasi. Karena pada saat ini, banyak sekali investor yang sering mengambil keputusan investasi secara tidak rasional, berdasarkan pada penelitian-penelitian yang terdahulu. Menurut penelitian Wulandari, investor biasanya menunjukkan tindakan yang tidak rasional dengan tindakan berdasarkan *judgement*, mereka kurang menganalisis informasi dengan baik sehingga muncul keputusan yang irasional. Setiap investor yang melakukan investasi pasti mereka mempertimbangkan setiap keputusan dalam melakukan investasi, mereka selalu menginginkan tingkat return yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih kecil, dan setiap orang yang menanamkan modal mesti memiliki putusan investasi yang berbeda spesifikasinya dalam jenis investasinya.

Dengan adanya pandemic covid-19, terjadi masalah dimana-mana. Masalah pertumbuhan ekonomi, masalah keuangan menjadi tidak stabil, pendapatan orang menjadi berkurang, keinginan yang ingin dipenuhi pun menjadi sulit untuk dimiliki. Namun di masa yang sulit begini ternyata pertumbuhan investor di Indonesia justru mengalami peningkatan bisa dilihat pada tabel 1 untuk Juli 2020 mengalami peningkatan sebesar 21,66 persen dari 2019, karena pada saat seperti ini banyak harga saham yang menurun sehingga ini merupakan waktu yang tepat untuk investor menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan. Tetapi di sisi lain banyak investor asing yang melepas sahamnya dari Indonesia, semenjak adanya virus *corona* Penanaman Modal Asing di Indonesia mengalami penurunan 7% jika dibandingkan dengan tahun lalu.

Tabel 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal

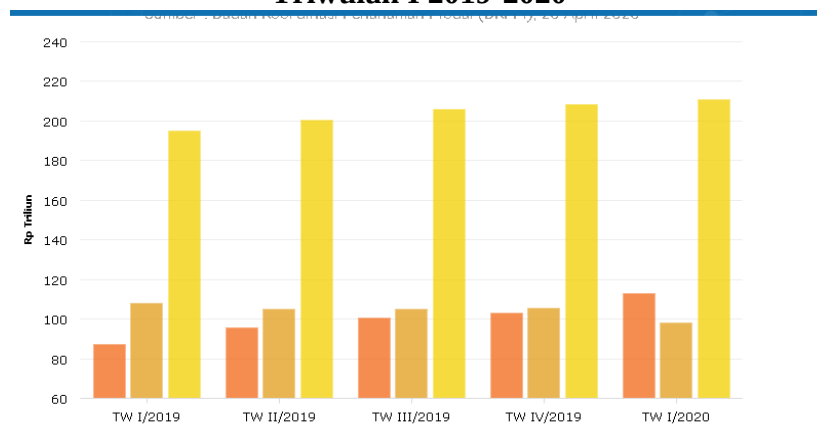


Sumber : Bisnis dan Financial, 12 Agustus 2020

<https://allrelease.id/2020/08/12/meningkatkan-stabilitas-pasar-modal-pada-era-new-normal/>

Seperti yang diketahui bahwa jumlah investor Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 2,48 juta, jumlah ini mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 53 persen jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 1,6 juta investor. Sedangkan pada Juli 2020 jumlah investor yang tercatat mencapai 3 juta investor.

Tabel 1.2
Nilai Realisasi Investasi Indonesia
Triwulan I 2019-2020



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 20 April 2020

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/20/investasi-indonesia-naik-8-jadi-rp-2107-triliun-di-kuartal-i-2020>

Nilai realisasi pemodalan pun ikut meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp 809.6 triliun. Nilai tersebut dapat dilihat dari triwulan I tahun 2019, grafik yang berwarna orans terdapat investor yang menanamkan modal dalam negeri (PMDN) sejumlah Rp 87,2 triliun, grafik yang berwarna coklat terdapat penanaman modal asing (PMA) sejumlah Rp 107,9 triliun, dan grafik yang berwarna kuning merupakan total dari PMDN dan PMA yaitu sebesar Rp 195,1 triliun. Untuk triwulan II tahun 2019, grafik yang berwarna orans terdapat pula investor yang menanamkan modal dalam negeri (PMDN) dengan jumlah Rp 95,6 triliun, grafik yang berwarna coklat terdapat investor yang menanamkan modal asing (PMA) sejumlah Rp 104,9 triliun, serta grafik yang berwarna kuning merupakan total dari PMDN dan PMA yaitu sebesar Rp 200,5 triliun. Untuk triwulan III tahun 2019, grafik yang berwarna orans terdapat investor yang menanamkan modal dalam negeri (PMDN) sejumlah Rp 100,7 triliun, grafik yang berwarna coklat terdapat penanaman modal asing (PMA) sejumlah Rp 105 triliun, dan grafik yang berwarna kuning merupakan total dari PMDN dan PMA yaitu sebesar Rp 205,7 triliun. Untuk triwulan IV tahun 2019, grafik yang berwarna orans terdapat penanaman modal dalam negeri (PMDN) sejumlah Rp 103 triliun, grafik yang berwarna coklat terdapat investor yang menanamkan modal asing (PMA) sejumlah Rp 105,3 triliun, dan grafik yang berwarna kuning merupakan total dari PMDN dan PMA yaitu sebesar Rp 208,3 triliun. Untuk triwulan I tahun 2020, grafik yang berwarna orans terdapat investor yang menanamkan modal dalam negeri (PMDN) sejumlah Rp 112,7 triliun, grafik yang berwarna coklat terdapat penanaman modal asing (PMA) sejumlah Rp 98 triliun, dan grafik yang berwarna kuning merupakan total dari PMDN dan PMA yaitu sebesar Rp 210,7 triliun. Di tengah wabah virus corona investasi masih bisa mengalami peningkatan 8% daripada periode pada tahun lalu.

Mengapa pada saat pandemic ini investor local mengalami peningkatan dalam berinvestasi? Khususnya investor yang berada di Jawa Timur, menurut (Dewi

Sriana Rihantyasni, Kepala Kantor BEI Jawa Timur) beliau mengatakan bahwa para investor yang membeli saham-saham perusahaan secara fundamentalnya bagus untuk pilihan investasi ujarnya dalam workshop media BEI di Surabaya, Kamis (27/2/2020). Mereka melihat saham hanya dari sisi analisis fundamentalnya saja dan mereka mengabaikan analisis teknikal. Sebab jika investor menggunakan analisis teknikal maka investasi menjadi tidak menguntungkan karena tujuan dari analisis teknikal yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek saja, sedangkan kita tidak tau sampai kapan pandemic ini akan berakhir. Tetapi jika investor menggunakan analisis fundamental pada saat pandemic maka ada kemungkinan yang besar bahwa investor akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang, asalkan investor bisa memilih saham dan sektor yang tepat. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa investasi tidak selalu menguntungkan tetapi juga ada risikonya tergantung dari masing-masing investor dalam mengatasinya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti para investor yang berada di Provinsi Jawa Timur khususnya di kota Surabaya. Seperti yang diketahui bahwa nilai realisasi dari investasi di Jawa Timur merupakan yang paling tinggi secara nasional pada triwulan 1-2020 mencapai Rp 31,4 triliun atau 14,9%. Jumlah investor yang berada di pasar modal Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 tercatat di BEI sejumlah 139.187 investor, mengalami peningkatan hampir 25 persen. Sedangkan jumlah investor yang berada di kota Surabaya sendiri tercatat di BEI sebanyak 48.626 investor. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah investor yang berada di kota Surabaya mampu untuk meminimalkan risiko dari investasi mereka atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa faktor yang bisa digunakan untuk meneliti bagaimana investor di Surabaya dapat mengambil keputusan investasi di masa pandemic antara lain yaitu yang pertama *risk perception*, yang kedua *risk tolerance*, yang ketiga *locus of control*, yang keempat *experienced regret*, dan yang kelima *income*

Faktor yang pertama Aspek yaitu *risk perception*, salah satu risiko pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh persepsi manusia. Menurut Robbins dan Judge (2008:175) Persepsi merupakan kejadian peristiwa yang dialami seseorang yang bisa mengelola dan menafsirkan kesan-kesan sensor untuk meneruskan makna bagi lingkungan mereka. *Risk perception* dapat dibuat secara kemasyarakatan. Menurut Williamson dan Weynam (2005) mengatakan bahwa *risk perception* menjadi suatu reaksi dari berbagai aspek yang dijadikan dasar sebagai perbedaan dalam pengambilan keputusan tentang kemungkinan adanya kerugian yang dialami.

Faktor yang kedua yaitu *risk tolerance*, toleransi risiko (*risk tolerance*) ini sangat berpengaruh terhadap investasi mana yang akan dipilih oleh investor serta besarnya dana yang diinvestasikan oleh para investor. Menurut Bailey dan Kinerson (2005) menyampaikan bahwa risiko toleransi adalah antisipasi yang amat kuat terhadap pengambilan keputusan investasi.

Faktor yang ketiga yaitu *locus of control*, konsep dari *locus of control* yaitu suatu tindakan manusia yang dapat menyatukan sebuah kejadian tertentu atas kehidupannya sesuai dengan perbuatan atau kekuatan dari luar kendalinya. Menurut Rotter Patten (2005) mengatakan *locus of control* tergantung pada tingkat keyakinan manusia mengenai kejadian, nasib, dan takdir yang berlangsung terhadap seseorang, berupa 2 faktor yakni faktor internal ataupun faktor eksternal. *Locus of control* berkaitan erat melalui pendapat seorang individu yang akan melihat kondisi sekitar serta memprediksi sesuatu yang bakal terjadi di masa yang akan datang atas keputusan yang telah ditetapkan.

Faktor yang keempat yaitu *experienced regret*, *experienced regret* adalah kegagalan yang diakibatkan oleh investor atas kesalahan yang dilakukan di masa lampau yang berakibatkan dapat berpengaruh terhadap keputusan di waktu yang akan datang.

Faktor yang kelima yaitu *income*, *income* merupakan pendapatan bersih seseorang dimana pendapatan tersebut sangat mempengaruhi perencanaan

investasi yang sesuai dengan pendapatannya. Menurut Hilgert (2003) mengatakan seseorang yang memiliki penghasilan lebih kecil kemungkinan untuk mengungkapkan tagihan keuangan lebih kecil pula jika disamakan dengan seseorang yang memiliki penghasilan yang lebih besar. Jadi untuk penduduk yang memiliki penghasilan di bawah pada umumnya minim kemungkinan untuk bisa berinvestasi dibandingkan dengan penduduk yang memiliki pendapatan lebih. Menurut Ida dan Dwinta (2010;136) menyatakan bahwa seseorang dengan penghasilan yang lebih kemungkinan dia dapat memperlihatkan karakter manajemen yang lebih berkomitmen atas keuangannya, karena modal yang ada bisa memberikan orang tersebut peluang untuk berlaku secara tanggung jawab.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dan menguji faktor-faktor *risk perception*, *risk tolerance*, *locus of control*, *experienced regret*, serta *income* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap *pengambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap *pengambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *pengambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic?
4. Apakah *experienced regret* berpengaruh terhadap *pengambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic?
5. Apakah *income* berpengaruh terhadap *pengambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *risk perception* terhadap *pengambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic.

2. Untuk menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap *pegambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic.
3. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *pegambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic.
4. Untuk menganalisis pengaruh *experienced regret* terhadap *pegambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic.
5. Untuk menganalisis pengaruh *income* terhadap *pegambilan keputusan investasi* pada investor di Surabaya dalam masa pandemic.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan supaya bisa memberikan manfaat akademis maupun manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan supaya dijadikan referensi tambahan bagi para peneliti yang berikutnya khususnya dalam konteks mentoleransi risiko dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan supaya bisa memberikan kontribusi bagi para investor untuk berinvestasi khususnya dalam menghadapi risiko.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat lima bagian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang terkait dengan *keputusan investasi*, *risk perception*, *risk tolerance*, *locus of control*, *experienced regret*, *income*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai penelitian yang akan dilakukan seperti desain penelitian, identifikasi variabel dependen dan independen, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data yang dilakukan.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, deskripsi data, hasil analisis data, uji validitas dan reabilitas, serta pembahasan penemuan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab terakhir, membahas mengenai simpulan yang merupakan simpulan dari hasil pengujian hipotesis dan pengajuan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi investor Surabaya.